

**PENGARUH MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP FAKTOR-FAKTOR  
YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSBINDU PENYAKIT  
TIDAK MENULAR SAKINAH**

**Rohmi Fadhli<sup>1\*</sup>, Miftahunnajib<sup>(2)</sup>, Suci Amin<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi SI Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru

\*corresponding author : morydafly@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) dan rendahnya motivasi masyarakat untuk mengunjungi posbindu PTM tentunya akan menjadi ancaman yang serius dalam pembangunan kesehatan di masyarakat. PTM merupakan menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global hingga saat ini dan kejadian PTM menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah. Jenis penelitian ini deskriptif observasional. Jumlah sampel 180 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan uji statistik Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh faktor pengetahuan dengan nilai yang diperoleh p 0,048, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap pengetahuan masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular, faktor sikap diperoleh nilai p 0,000, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap faktor sikap masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular, kemudian faktor pendidikan diperoleh nilai p 1,000, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi terhadap pendidikan masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular, selanjutnya faktor dukungan keluarga diperoleh nilai p 0,003, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap dukungan keluarga masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan tentang fungsi, manfaat dan tujuan dari pemanfaatan Posbindu PTM bagi masyarakat.

**Kata Kunci :** Motivasi, Faktor Kunjungan, Posbindu PTM

**ABSTRACT**

*The increase in the prevalence of non-communicable diseases (NCD) and the low motivation of the community to visit the PTM posbindu will certainly be a serious threat to health development in the community. PTM is one of the leading causes of death globally to date and the incidence of PTM shows an increase every year. This study aims to determine the effect of motivation on factors related to the visit of Posbindu Sakinah Non-Communicable Diseases. This type of research is descriptive observational. The total sample is 180 respondents using simple random sampling technique. This study uses a statistical test Chi Square Test. The results showed that there was an influence of the knowledge factor with a value obtained of p 0.048. It could be concluded that there was a motivational influence on community knowledge in visiting the Posbindu Non-Communicable Diseases, the attitude factor obtained a p value of 0.000, it can be concluded that there is a motivational influence on the attitude factor of the community in visiting the Posbindu Non-Communicable Diseases, then the education factor obtained a p value of 1.000, it can be concluded that there was no effect of motivation on community education in visiting the Posbindu Non-Communicable Diseases, then the family support factor obtained a p value of*

0.003, overall it can be concluded that there is an influence of motivation on community family support in visiting Posbindu Non-Communicable Diseases. It is hoped that health workers can increase community motivation by conducting counseling about the functions, benefits and objectives of using Posbindu PTM for the community.

**Keywords :** *Motivation, Visit Factors, Posbindu PTM*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan pola penyakit yang semula didominasi oleh penyakit infeksi beralih pada pada penyakit tidak menular (PTM). Perhatian dunia terhadap penyakit tidak menular semakin meningkat seiring dengan peningkatan frekuensi kejadiannya. Dua dari sepuluh penyebab utama kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular, stroke dan penyakit jantung iskemik bahkan menjadi penyebab kedua teratas baik di negara maju maupun berkembang (WHO, 2014).

Penyakit tidak menular telah menjadi penyebab utama kematian secara global pada saat ini. Data WHO menunjukkan bahwa sebanyak 62 juta angka kematian yang terjadi di dunia dan 40 juta angka kesakitan disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Global status report on NCD *World Health Organization* tahun 2017 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena PTM dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Seluruh kematian akibat PTM terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 35% di negara-negara berkembang, sedangkan di negara-negara maju sebesar 10% (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) di Indonesia indikator cakupan Desa/Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM

sebesar 50%. Yang melaksanakan Posbindu PTM menurut Provinsi sampai dengan 2018 yang melaksanakan Posbindu PTM sebesar 43,9%.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020, Pelaksanaan Posbindu di Provinsi Riau tahun 2020 berjumlah 1.026 unit yang tersebar di 12 Kabupaten/Kota. Posbindu yang paling banyak adalah di Kabupaten Kampar 172 unit, diikuti dengan Kabupaten Indragiri Hulu 166 unit dan Kabupaten Rokan Hulu 145 unit (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2021 jumlah yang berkunjung ke Posbindu PTM di seluruh Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 41,20%. Prevalensi kunjungan Posbindu PTM yang ada di Kecamatan Lubuk Batu Jaya sebesar 25,58%, hal tersebut belum mencapai indikator cakupan SPM sebesar 100%.

Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikembangkan oleh Pemerintah untuk penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi yang bertujuan mengontrol dan menjaga kesehatan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Sasaran Posbindu PTM adalah setiap warga negara berusia 15 tahun keatas yang sehat, beresiko, dan penyandang penyakit tidak menular di suatu desa/kelurahan masing-masing (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Tanjung et al. (2018) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan masyarakat ke Posbindu adalah faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan pengetahuan,

sikap, persepsi) dan faktor pemungkin (petugas kesehatan dan kader) terhadap motivasi pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular. Upaya masyarakat untuk mengunjungi Posbindu PTM sangat dipengaruhi oleh motivasi dari masyarakat itu sendiri. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu sehingga mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku). Motivasi berfungsi untuk menentukan arah perbuatan apa yang harus dilakukan dengan baik terutama dalam meningkatkan kesehatan seseorang salah satunya adalah kunjungan ke Posbindu PTM. Motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan karena seseorang terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki motivasi akan terdorong untuk mengunjungi Posbindu PTM. Bagi masyarakat yang tidak memiliki motivasi untuk mengunjungi Posbindu PTM dikhawatirkan kesehatannya tidak terantau, jadi tidak dapat dilakukan tindakan preventif (Uno, 2016).

Adapun kegiatan pelayanan kesehatan/skrining kesehatan yang diberikan kepada masyarakat jika berkunjung ke Posbindu PTM antara lain: pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana seperti pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), asam urat dan kolesterol (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti yang dilakukan kepada 10 orang masyarakat hasil wawancara dari 10 orang sampel tersebut didapatkan, 3 orang telah memanfaatkan Posbindu PTM sedangkan 7 orang lainnya tidak memanfaatkan Posbindu PTM.

Alasannya mereka dikarenakan tidak adanya motivasi untuk mengunjungi Posbindu PTM dan kurang mengetahui manfaat Posbindu bagi masyarakat serta

tidak mengetahui jadwal dilaksanakannya Posbindu serta adanya reaksi negatif dalam merespon kegiatan Posbindu yang diadakan. Selain itu kurangnya informasi yang didapatkan oleh target PTM yang diberikan oleh keluarga.

Berdasarkan berbagai uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh motivasi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional, dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran questioner/ survey. Instrument penelitian yang digunakan adalah questioner, pengukuran pengetahuan menggunakan skala guttman, sikap dan dukungan keluarga menggunakan skala *likert*.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat sehat, kemudian masyarakat yang berisiko dan masyarakat penyandang PTM atau orang dewasa yang kisaran umurnya berada pada rentang 15-59 tahun di Posbindu Sakinah Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 328 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* yang dilakukan dengan metode undian.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, dengan menggunakan analisis *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Posbindu PTM Sakinah Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	35	19
2	Cukup	32	18
3	Kurang	113	63
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.1 hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar kurang yaitu sebanyak 13 orang (62,8%). Selanjutnya responden dengan pengetahuan baik berjumlah 35 orang (19,4%), dan responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 32 orang (17,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Posbindu PTM Sakinah Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Sikap	f	%
1	Positif	74	41
2	Negatif	106	59
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan bahwa sikap responden sebagian besar negatif yaitu sebanyak 106 orang (58,9%). Selanjutnya responden dengan sikap positif berjumlah 74 orang (41,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Posbindu PTM Sakinah Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Pendidikan	f	%
1	Pendidikan rendah (SD-SMP)	101	56
2	Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	79	44
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.3

menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar pendidikan rendah yaitu sebanyak 101 orang (56,1%). Selanjutnya responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 79 orang (43,9%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Posbindu Sakinah Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Dukungan	f	%
1	Positif	76	42
2	Negatif	104	58
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar negatif yaitu sebanyak 104 orang (57,8%). Namun, dukungan keluarga positif berjumlah 76 orang (42,2%).

**A. Analisa Bivariat**

**Tabel 5. Pengaruh Motivasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengunjungi Posbindu PTM Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

Motivasi Kunjungan PTM	Pengetahuan						Jumlah		p value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
Ya	18	51	17	53	38	34	73	100	0,05
Tidak	17	49	15	47	75	66	107	100	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>113</b>	<b>100</b>	<b>180</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel.5 menunjukkan masyarakat yang mempunyai motivasi dan berpengetahuan baik sebanyak 18 (51%) responden, sedangkan masyarakat yang tidak mempunyai motivasi dan berpengetahuan baik sebanyak 17 (49%) responden. Masyarakat yang mempunyai motivasi ke posbindu berpengetahuan cukup sebanyak 17 (53%) responden, sedangkan yang tidak mempunyai motivasi berpengetahuan cukup sebanyak 47 (75%)

responden. Masyarakat yang mempunyai motivasi dan pengetahuannya kurang sebanyak 38 (34%) responden, sedangkan tidak punya motivasi dan pengetahuan kurang sebanyak 75 (66%) responden.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p value 0,05 artinya  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh motivasi masyarakat untuk mengunjungi posbindu terhadap pengetahuan dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel 6. Pengaruh Motivasi Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

Motivasi Kunjungan PTM	Sikap				Jumlah		p value
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Ya	72	97	1	1	73	100	0,000
Tidak	2	3	105	99	107	100	
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	<b>180</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai motivasi dengan sikap positif sebanyak 72 (97%) responden, sedangkan yang tidak mempunyai motivasi sikapnya positif sebanyak 2 (3%) responden. Masyarakat yang mempunyai motivasi dengan sikap negatif sebanyak 1 (1%) dan masyarakat yang tidak mempunyai motivasi dengan sikap negatif sebanyak 105 (99%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p value (0,000) <  $\alpha$  (0,05) artinya  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh motivasi masyarakat terhadap sikap dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel 7. Pengaruh Motivasi masyarakat dengan Pendidikan Masyarakat Dalam Mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

Motivasi Kunjungan PTM	Pendidikan				Jumlah		p value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%			
Ya	60	59	41	41	101	100	1,000
Tidak	47	59	32	41	79	100	
<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>59</b>	<b>73</b>	<b>41</b>	<b>180</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel.7 menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mempunyai motivasi berkunjung ke posbindu yang berpendidikan rendah sebanyak 47(59%) responden, sedangkan masyarakat yang mempunyai motivasi ke posbindu dengan pendidikan rendah sebanyak 60 (59%) responden. Sedangkan masyarakat yang mempunyai motivasi dengan jenjang pendidikan tinggi sebanyak 41 (41%) Responden, dan tidak mempunyai motivasi dengan pendidikan tinggi sebanyak 32 (41%) responden.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p value (1,000) >  $\alpha$  (0,05) artinya  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi dengan pendidikan terhadap kunjungan masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel 8. Pengaruh Motivasi Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Masyarakat Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

Motivasi Kunjungan PTM	Dukungan Keluarga				Jumlah		p value
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Ya	41	54	32	31	73	100	0,003
Tidak	35	46	72	69	107	100	
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>	<b>104</b>	<b>100</b>	<b>180</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel.8 diatas menunjukkan bahwa motivasi masyarakat dalam mengunjungi posbindu yang mendapat dukungan keluarga yang positif sebanyak 41 (54%) responden, sedangkan masyarakat yang mengunjungi posbindu mendapat dukungan keluarga yang negatif 32 (31%) responden. Sedangkan masyarakat yang tidak ada motivasi dan mendapatkan keluarga yang positif sebanyak 35 (46%), dan mendapatkan dukungan keluarga yang negatif sebanyak 72 (69%) responden.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p value (0,003) <  $\alpha$  (0,05) artinya  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh motivasi kunjungan posbindu dengan dukungan keluarga terhadap kunjungan ke Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

## Pembahasan

### A. Pengaruh Tingkat Motivasi dengan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang kurang yaitu sebanyak 113 orang (62,8%), responden tidak memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu yaitu sebanyak 75 orang (66,4%). Sebaliknya pengetahuan responden yang baik yaitu sebanyak 35 orang (19,4%), memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu sebanyak 18 orang (19,4%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p value 0,05 artinya  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan pengetahuan masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna

secara statistik antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Wawan & Dewi, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan baik juga tidak menjamin seseorang untuk berperilaku baik, seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan belum tentu ia memiliki perilaku kesehatan yang baik pula dan perlu faktor-faktor pendukung lainnya untuk membuat para lansia dapat memanfaatkan Posbindu lansia dengan aktif. Dalam menentukan strategi promosi kesehatan yang tepat terlebih dahulu kita harus menganalisis faktor predisposisi, pemungkin, dan pendorong yang selanjutnya digunakan untuk membuat suatu perencanaan kesehatan yang tepat. Variabel pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dibutuhkan dalam membuat suatu perencanaan.

Menurut peneliti pemanfaatan Posbindu PTM belum terlalu efektif, mengingat masih banyak masyarakat yang tidak mau datang untuk memeriksakan kesehatannya di Posbindu PTM. Alasannya dikarenakan mereka tidak mengetahui apa fungsi dan tujuan dari Posbindu PTM. Selain itu tidak efektifnya Posbindu PTM dikarenakan masyarakat menganggap program ini tidak terlalu bermanfaat bagi kesehatannya.

### B. Pengaruh Motivasi Masyarakat Terhadap Sikap Dalam Mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular

Sikap responden yang negatif dalam penelitian ini yaitu sebanyak 106 orang (58,9%), responden tidak memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu

yaitu sebanyak 105 orang (99,1%). Sebaliknya sikap responden positif yaitu sebanyak 74 orang (41,1%), memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu sebanyak 72 orang (97,3%). Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh motivasi dengan sikap masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman, menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah sikap lansia dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah tingkat pengetahuan dan peran kader.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Kusumaningrum (2018) tentang pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga tentang pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kretek Bantul, menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Sikap terbentuk karena ada faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2013).

Hal ini sesuai dengan pendapat Meinarno & Sarwono (2018) ia mengatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Menurut peneliti masyarakat dengan sikap negatif semakin jarang

memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan masyarakat yang bersikap positif. Hal ini dikarenakan masyarakat belum menjadikan Posbindu sebagai tempat pertamanya untuk memantau status kesehatan. Sikap yang negatif dari lansia dikarenakan belum adanya arahan dan bimbingan yang tepat kepada masyarakat untuk memanfaatkan Posbindu PTM, sehingga masyarakat tidak mengerti apa tujuan dari diadakannya Posbindu PTM dan kurang ingin untuk memanfaatkan Posbindu PTM.

### **B. Pengaruh Motivasi dengan Pendidikan Masyarakat dalam mengunjungi posbindu penyakit tidak menular**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden rendah yaitu sebanyak 101 orang (56,1%), responden tidak memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu yaitu sebanyak 60 orang (59,4%). Selanjutnya pendidikan responden tinggi yaitu sebanyak 79 orang (43,9%), responden juga tidak memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu sebanyak 47 orang (59,5%). Uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $(1,000) > \alpha (0,05)$  artinya  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh motivasi dengan pendidikan masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purdiyani (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu ptm) oleh wanita lansia dalam rangka mencegah penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas cilongok 1.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tinggi lebih banyak tidak memanfaatkan Posbindu. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi tidak disertai dengan kesadaran dan pengetahuan yang

baik mengenai posbindu itu sendiri sehingga mereka kurang memahami manfaat posbindu. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung mengurangi pemanfaatan pelayanan kesehatan di masyarakat dan meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan modern (dokter dan spesialis).

Status pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga status pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Biasanya masyarakat yang berpendidikan rendah, kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang manfaat pelayanan kesehatan (Triyanto, 2014).

Menurut peneliti masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan Hal ini dikarenakan pendidikan masyarakat yang rendah cenderung menyebabkan pengetahuan yang rendah pula tentang pentingnya kesehatan. Mereka kurang memahami tentang manfaat pelayanan kesehatan dan kondisi yang ada pada dirinya yang mengharuskan agar dia segera mengakses pelayanan kesehatan.

### **C. Pengaruh Motivasi Masyarakat Dengan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular**

Dukungan keluarga responden yang negatif sebanyak 104 orang (57,8%), dan tidak memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu yaitu sebanyak 72 orang (69,2%). Sebaliknya dukungan keluarga responden positif yaitu sebanyak 76 orang (42,2%), memiliki motivasi dalam mengunjungi Posbindu sebanyak 41 orang (53,9%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p$  value ( $0,003 < \alpha (0,05)$ ) artinya  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh motivasi masyarakat dan dukungan keluarga terhadap kunjungan Posbindu Penyakit

Tidak Menular Sakinah Di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan remaja ke Posbindu di Wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebesar 6 orang atau 20%, mendapatkan dukungan sedang sebesar 6 orang atau 20% dan yang mendapat dukungan kurang dari keluarga sebesar 18 orang atau 60%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intarti & Khoriah (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu Lansia, menunjukkan bahwa analisis data menggunakan uji statistic *Korelasi Pearson Product Moment* pada CI 95%. Uji statistik memberikan hasil signifikan untuk jenis kelamin  $p=0,182$ , pekerjaan  $p= 0,106$ , dukungan keluarga  $p= 0,481$ , dukungan kader  $p= 0,443$ , kualitas posyandu  $p= 0,558$ .

Dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam mewujudkan lansia yang sejahtera lahir dan batin. Dukungan lahir bisa dipenuhi atau diperankan siapa saja namun kebutuhan emosi dan batin lansia memerlukan keterlibatan keluarga mereka secara intensif dan bahkan memperkuat hubungan antargenerasi. Dukungan keluarga merupakan faktor pendorong dalam perilaku kesehatan. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan oleh anggota keluarganya (Suardiman, 2012).

Faktor seseorang untuk berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2012). Lansia akan aktif ke Posbindu jika ada dorongan dari orang terdekat termasuk keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan kesehatan lansia.

Menurut peneliti dukungan keluarga



merupakan faktor pendorong dalam perilaku kesehatan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar anggota keluarga ke Posbindu, mengingatkan jadwal Posbindu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama. Kehadiran masyarakat yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga (tidak menyediakan diri untuk mendampingi/mengantar serta tidak mengingatkan jadwal Posbindu).

### SIMPULAN

Gambaran pengetahuan responden sebagian besar kurang yaitu sebanyak 13 orang (62,8%), dengan P value 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh antara motivasi dengan pengetahuan masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Gambaran sikap responden sebagian besar negatif yaitu sebanyak 106 orang (58,9%), dengan P value 0,000 yang artinya ada pengaruh motivasi terhadap sikap masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Gambaran pendidikan responden sebagian besar pendidikan rendah yaitu sebanyak 101 orang (56,1%), dengan P value 1,000 artinya tidak ada pengaruh motivasi dengan pendidikan masyarakat dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Gambaran dukungan keluarga responden sebagian besar negatif yaitu sebanyak 104 orang (57,8%), dengan P value 0,003 artinya ada pengaruh motivasi masyarakat dengan dukungan keluarga dalam mengunjungi Posbindu Penyakit Tidak Menular Sakinah di Desa Tasik

Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi ke 5. *Jakarta; Pustaka Pelajar*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). HASIL UTAMA RISKESDAS 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020*.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Kemenkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39.
- Kemenkes RI. (2019). Buku Pedoman MANAJEMEN PENYAKIT TIDAK MENULAR. *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*, 2.
- Lestari, I., Hartati, E., & Galuh, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Remaja Ke Posbindu Di Wilayah Tlogosari Kulon Rw 16 Kota Semarang. *Karya Ilmiah*, 1–7.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial (Edisi 2)*. Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purdiyani, F. (2016). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka

- Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 4(1), 470–480.
- Putra, D. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*. Universitas Andalas.
- Sandra, P. N., & Kusumaningrum, I. D. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kretek Bantul. *Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 57–64.
- Suardiman, S. P. (2012). *Psikologi usia lanjut*. Gajah Mada University Press.
- Tanjung, W. W., Harahap, Y. W., & Panggabean, M. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 92–108.
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan* (Ed. 1 Cet.). Bumi Aksara.
- Wagiran. (2015). *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Deepublish.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2014). GLOBAL STATUS REPORT on noncommunicable diseases 2014 Attaining the nine global noncommunicable diseases targets; a shared responsibility. *World Health Organization*, 176.
- <https://doi.org/ISBN9789241564854>
- World Health Organization. (2017). Noncommunicable Diseases Progress Monitor 2017. In *World Health Organization*.